

**EFEKTIVITAS *BABY GYM* TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 3-4  
BULAN DI PMB SRI WAHYUNI PRACIMANTORO WONOGIRI  
JAWA TENGAH**

**Synthia Nur Kumalawati<sup>1)</sup>, Arista Apriani<sup>2)</sup>, Wijayanti<sup>3)</sup>**

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 

**Abstrak**

**Latar Belakang** : Dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak peran orang tua sangat diperlukan. Mereka harus memberikan stimulasi di semua bidang perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, dan kemandirian sosial. Stimulasi ini harus dilakukan secara teratur dan terus menerus dengan kasih sayang . Orang tua yang memberikan stimulasi adalah tahap awal dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Masa yang berkualitas dengan keluarga adalah tahap penting terpenuhinya stimulasi yang dibutuhkan seorang bayi.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui efektivitas baby gym terhadap perkembangan bayi usia 3-4 bulan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian pra-experimental dengan desain one group pretest posttest design dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 3 – 4 bulan. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan metode Purposive Sampling dan alat ukur yang digunakan adalah lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

**Hasil Penelitian** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan baby gym rata – rata perkembangan bayi usia 3 - 4 bulan 2,4 dengan thit 3,146 sedangkan setelah dilakukan baby gym menjadi 1,9. uji statistic dengan menggunakan uji T dependent diperoleh nilai thitung sebesar 3,416 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, jika nilai ttabel (3,416>1,753) artinya ada efektivitas baby gym terhadap perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan.

**Kesimpulan** : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baby gym efektif terhadap perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan.

**Kata kunci** : perkembangan, bayi, baby gym

## **Abstract**

**Background** : In helping to optimize children's development, the role of parents is very necessary. They must provide stimulation in all areas of fine motor development, gross motor skills, language development and social independence. This stimulation must be carried out regularly and continuously with affection. Parents providing stimulation is an early stage in the growth and development of a baby. Quality time with family is an important stage in fulfilling the stimulation a baby needs.

**Research Objective** : To determine the effectiveness of baby gyms on the development of babies aged 3-4 months at PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri, Central Java.

**Research Method** : This research is a pre-experimental research with a one group pretest posttest design and the sample in this research is all babies aged 3 - 4 months. This sample was taken using the Purposive Sampling method and the measuring tool used was the KPSP sheet (Pre-Developmental Screening Questionnaire).

**Research Results** : The results of this study show that before doing the baby gym the average development of babies aged 3 - 4 months was 2.4 with a thit of 3.146, whereas after doing the baby gym it was 1.9. Statistical tests using the dependent T test obtained a t value of 3.416 with a significant value of 0.004, if the t table value is (3.416> 1.753) it means that there is effectiveness of the baby gym on the development of babies aged 3 - 4 months.

**Conclusion** : This research can be concluded that the baby gym is effective for the development of babies aged 3 - 4 months.

**Keywords** : development, baby, baby gym

## PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali (Tarign et al., 2021). Stimulasi merupakan masa penting dalam tumbuh kembang. Sentuhan ibu yang di respon bayi sebagai bentuk kenyamanan dan ungkapan kasih sayang (Zahra et al., 2022).

Baby gym merupakan salah satu stimulasi yang efektif terhadap bayi. Saat melakukan baby gym, bisa melakukan deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan bayi, khususnya perkembangan motorik kasar. Baby gym adalah teknik yang merangsang pertumbuhan, perkembangan khususnya kemampuan motorik kasar bayi secara optimal. Terapi stimulasi baby gym pada umumnya dilakukan oleh terapis yang sudah mengikuti pelatihan dan bersertifikat tetapi bisa dilakukan oleh ibu bayi dengan bimbingan terapis (Ningrum et al., 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018 angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat adalah 12% hingga 16%, di Thailand 24%, dan Argentina 22% dan di Indonesia berkisar antara 13% hingga 18%. Terdapat masalah perkembangan, seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku, autisme dan hiperaktif meningkat. World Health

Organization (WHO) tahun 2019 peneliti dunia untuk WHO melaporkan bahwa ada 52,9 juta bayi di seluruh dunia, dan 54% memiliki keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% dengan keterlambatan perkembangan tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Andinawati et al., 2022). Menurut data rutin (2020) di Indonesia pelayanan tumbuh kembang menunjukkan bahwa 66% terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% anak menerima layanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), dan 7,5% yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Diah, 2022)

Di Indonesia jumlah bayi adalah 5 persen dari total penduduk, dimana persentase bayi dengan keterlambatan perkembangan (rata-rata) berkisar antara 5,3% hingga 7,5%. Studi tersebut menemukan bahwa persentase bayi yang tinggi di pedesaan dan perkotaan mengalami masalah perkembangan motorik. Ini bisa menjadi tanda masalah kesehatan, dan penting untuk memantau bayi sedini mungkin untuk mengetahui apakah mereka memiliki masalah. (Ningrum et al., 2022). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baby gym terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi di hitung dari rumus nilai odds ratio diketahui hasil 10x yaitu bertambahnya keterampilan bayi mengangkat leher dan 11x yaitu bertambahnya keterampilan bayi mengangkat dada setelah dilakukan

perlakuan selama 30 hari dengan baby gym (Mildiana, 2019).

Dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak peran orang tua sangat diperlukan. Mereka harus memberikan stimulasi di semua bidang perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, dan kemandirian sosial. Stimulasi ini harus dilakukan secara teratur dan terus menerus dengan kasih sayang (Yulita dan Yanti, 2020). Orang tua yang memberikan stimulasi adalah tahap awal dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Masa yang berkualitas dengan keluarga adalah tahap penting terpenuhinya stimulasi yang dibutuhkan seorang bayi (Rosita et al., 2020).

Bayi yang tidak mendapatkan stimulasi yang cukup (karena ibu yang kurang mendapatkan informasi dan adanya pengaruh lingkungan/budaya yang tidak baik) seringkali dapat ditelusuri kembali ke masalah pada awal perkembangannya. Ini termasuk pada bayi yang suka berada di posisi di atas alat bantu jalan sehingga bayi mengalami keterlambatan dalam memperoleh keterampilan motorik. Jika ini berlanjut, ada risiko penurunan kualitas hidup anak di masa depan (Ningrum et al., 2022). Jika perkembangan lambat, tentu memiliki dampak yang tidak baik pada prestasi akademik dan kesehatan serta sekolah akan terpengaruh (Mukarromah et al., 2022).

Menurut Nova Sari dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh baby gym terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-4 bulan di Puskesmas Guntur I Demak menyatakan bahwa ada pengaruh perbedaan perkembangan motorik kasar bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dan sesudah dilakukan baby gym di Puskesmas Guntur I Demak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah pada bulan Maret – April 2023 terdapat bayi yang melakukan *Baby Gym* sebanyak 56 bayi. Sebagian besar adalah bayi usia 3-4 bulan sebanyak 27 bayi, usia 5-6 bulan sebanyak 19 bayi dan umur 9 – 12 bulan sebanyak 10 bayi. Peneliti mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi usia 3-4 bulan didapatkan hasil 5 bayi mengalami keterlambatan pada perkembangannya. Diantaranya pada tahap motorik kasar pada waktu bayi telungkup di alas yang datar bayi tidak bisa mengangkat kepalanya dengan tegak. Untuk *baby gym* sendiri sudah menjadi bagian pelayanan yang dilakukan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas baby gym terhadap perkembangan bayi usia 3-4 bulan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain one group pretest posttest design, yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan rancangan pra-experimental design yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui efektivitas baby gym terhadap perkembangan bayi usi 3-4 bulan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah Tahun 2023 dengan waktu intervensi selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu dan durasi waktu 15 menit. setelah dilakukann perlakuan kemudian melakukan pengukuran selanjutnya. Hal isi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerani Andinawati (2022) yang berjudul efektivitas baby gym terhadap perkembangan motoric bayi usia 3 - 4 bulan di PMB Putri Indriyani menyatakan bahwa frekuensi baby gym dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu.

Penelitian ini akan menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dimana sebelum dilakukan perlakuan akan dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan sebelum diberikan perlakuan baby gym dan pada tahap akhir akan dilakukan posttest untuk mengetahui

pengaruh baby gym terhadap perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di PMB Sri wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah terdiri dari usia, jenis kelamin dan berat badan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1 : Karakteristik responden berdasarkan usia dan berat badan di PMB Sri wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah

Karakteristik	F	Presentase (%)
Umur (Bulan)		
3	6	42,8
4	8	57,2
Total	14	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	6	42,8
Perempuan	8	57,2
Total	14	100,0
Berat badan		
4,5 – 7,4	5	35,8
5,1 – 8,0	9	64,2
Total	14	100,0

*Sumber : Data Primer PMB Sri*

*Wahyuni Pracimantoro 2023*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden untuk katageri 3 bulan sebanyak 6 responden (42,8%), dan usia 4 bulan sebanyak 8 responden (57,2%). Responden degan jenis kelamin laki – laki sebanyak 6 responden (48,2%) dan perempuan 8 responden (57,2%). Berat badan 4,5 – 7,4 sebanyak 5 responden (35,8%), dan pada 5,1 – 8,0 sebanyak 9 responden (64,2%).

2. Tingkat perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

Perkembangan bayi 3-4 bulan	Jumlah responden		Skor sebelum perlakuan		
	F	%	Mean	min	max
Sesuai	8	57,2	9,4	9	10
Meragukan	5	35,7	7,6	7	8
Menyimpang	1	7,1	4	4	4
Jumlah	14	100,0	7	4	10

Sumber : Data Primer PMB Sri

Wahyuni Pracimantoro 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah kategori sesuai 8 bayi (57,2%), meragukan 5 bayi (35,7%), penyimpangan 1 (7,1%). Dengan nilai minimum 4, maksimum 10 dan mean 7.

3. Tingkat perkembangan bayi setelah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi perkembangan bayi setelah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

Perkembangan bayi 3-4 bulan	Jumlah responden		Skor setelah perlakuan		
	f	%	Mean	min	Max
Sesuai	11	78,6	9,7	9	10
Meragukan	3	21,4	7,7	7	8
Menyimpang	0	0	0	0	0
Jumlah	14	100,0	8,7	7	10

Sumber : Data Primer PMB Sri

Wahyuni Pracimantoro 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 -4 bulan setelah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah kategori sesuai 11 bayi (78,6%) dan meragukan 3 bayi (21,4%). Dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10 dan mean 8,7.

4. Efektivitas pekembangan bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dan setelah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dan sesudah di lakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah

Perkembangan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Sesuai	8	57,2	11	78,6
Meragukan	5	35,7	3	21,4
Menyimpang	1	7,1	0	0
Jumlah	14	100,0	14	100,0
Minimum		4		7
Maximum		4		10
Mean		7		8,7

Sumber : Data Primer PMB Sri

Wahyuni Pracimantoro 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 - 4 bulan sebelum dan sesudah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro

Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah sebelum dilakukan *baby gym* kategori sesuai 8 bayi (57,2%), meragukan 5 bayi (35,7%), penyimpangan 1 (7,1%). Dengan nilai minimum 4, maksimum 4 dan mean 7. Sedangkan setelah dilakukan *baby gym* kategori sesuai 11 bayi (78,6%) dan meragukan 3 bayi (21,4%). Dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10 dan mean 8,7.

Berdasarkan hasil diatas dimana mean sebelum dilakukan *baby gym* sebesar 7 dan setelah dilakukan *baby gym* mean menjadi 8,7 maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.5 : Tabel efektivitas baby gym terhadap perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah

Pereembangan bayi usia 3 – 4 bulan	N	Mean	Df	$t_{hit}$	Sig	$t_{tab}$
Sebelum	14	7	13	3,416	0,004	1,753
Sesudah		8,7				

Sumber : Data Primer PMB Sri Wahyuni Pracimantoro 2023

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji T dependent diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,416 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,416 > 1,753$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan pada bayi usia 3

– 4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di PMB Sri Wahyuni Pracimantoro menunjukkan bahwa usia responden mayoritas pada usia 4 bulan sebanyak 8 orang (57,2%). Mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 8 responden (57,2%). Berat badan responden mayoritas diangka 5,1 – 8,0 sebanyak 9 responden (64,2%). Rentang usia untuk bias dilakukan terapi *baby gym* adalah usia 3 -4 bulan, karena pada usia tersebut kepada bayi sudah dalam keadaan tegak, selain itu pada usia tersebut sudah memiliki reflex untuk berenang untuk menyelam.

Berat badan ideal normal menurut WHO (2015), bahwa usia 3 bulan bayi laki-laki 5,1-7,8 kg, bayi perempuan, 4,5 -7,4, usia 4 bulan bayi laki-laki 5,5-8,5 kg, bayi perempuan 5,1-8,0. Dengan melihat data hasil penelitian berat badan bayi berdasarkan usia 3 – 4 bulan, maka responden termasuk dalam berat badan normal. Dengan demikian kita bisa melakukan terapi *baby gym* untuk merangsang perkembangan motoric pada bayi usia 3 -4 bulan. Bayi yang sehat dan stimulus yang baik dari lingkungan, nutrisi yang baik dan ASI eksklusif akan mendukung bagi perkembangan bayi usia 3 - 4 bulan.

Pada Usia 3 – 4 bulan bayi mengalami perkembangan yang lebih

cepat terutama dalam perkembangan motoriknya. Menurut teori perkembangan piaget masa perkembangan awal bayi yang berkembang untuk kognitif awalnya adalah perkembangan sensori motoric (Wong, 2019). Oleh karena itu sangat penting dilakukan rangsangan perkembangan motorik dengan melakukan *baby gym* untuk merangsang perkembangan bayi lebih optimal (Novitasari dkk, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 – 4 bulan sebelum dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah kategori sesuai 8 bayi (57,2%), meragukan 5 bayi (35,7%), penyimpangan 1 (7,1%). Dengan nilai minimum 4, maksimum 4 dan mean 7.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk (2023), diketahui bahwa dari 16 responden dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar bayi umur 3 - 4 bulan sebelum dilakukan *baby gym* di Puskesmas Guntur 1 Demak yaitu nilai rata -rata 6,13, nilai tengah 6,00 dengan standar deviasi 0,719 nilai minimal 5 dan nilai maximal 7

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 - 4 bulan setelah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah kategori sesuai 11 bayi (78,6%) dan meragukan 3

bayi (21,4%). Dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10 dan mean 8,7

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk (2023), diketahui bahwa dari 16 responden dapat diketahui berdasarkan perkembangan motorik kasar bayi umur 3 – 4 bulan sesudah dilakukan *baby gym* di Puskesmas Guntur 1 Demak yaitu nilai rata - rata 9,19, nilai tengah 9,00 dengan standar deviasi 0,655 nilai minimal 8 dan nilai maximal 10.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 3 - 4 bulan sebelum dan sesudah dilakukan *baby gym* di PMB Sri Wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah adalah sebelum dilakukan *baby gym* kategori sesuai 8 bayi (57,2%), meragukan 5 bayi (35,7%), penyimpangan 11 (7,1%). Dengan nilai minimum 4, maksimum 4 dan mean 7. Sedangkan setelah dilakukan *baby gym* kategori sesuai 11 bayi (78,6%) dan meragukan 3 bayi (21,4%). Dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10 dan mean 8,7.

Berdasarkan hasil diatas dimana mean sebelum dilakukan *baby gym* sebesar 7 dan setelah dilakukan *baby gym* mean menjadi 8,7 maka H0 ditolak yang artinya bahwa ada efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.



Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian dengan adanya penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dikenal sebagai perkembangan. Perkembangan terbagi menjadi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Menurut Milestone (2022) perkembangan yang pesat terjadi pada bayi usia 3 – 4 bulan adalah perkembangan motorik kasar. Untuk perkembangan motorik kasar bayi sudah dapat mengangkat kepala, merentangkan kaki dan cenderung menendang.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana eka mildiana (2019) yang berjudul pengaruh *baby gym* terhadap peningkatan perkembangan bayi usia 3 - 6 bulan dimana perkembangan awal pada bayi yang berkembang untuk kognitifnya adalah sensori motorik. Karena pada usia 3 – 4 bulan lingkaran kepala bayi telah mencapai 40,5 – 43 cm, pada saat ini sel – sel otak akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. Sehingga dari perkembangan otak inilah yang menyebabkan perkembangan kognitif pada bayi dapat berkembang lebih cepat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Wong, 2019)

*Baby gym* adalah salah satu kegiatan untuk menstimulasi bayi. Tujuan dari *baby gym* adalah untuk mengoptimalkan perkembangan motorik pada anak usia dini. *Baby gym* adalah semacam latihan fisik dengan kualitas

dan pedoman tertentu di mana gerakannya terus-menerus terstruktur dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu (Zaidah, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yana eka mildiana tentang pengaruh *baby gym* terhadap peningkatan perkembangan bayi usia 3 – 6 bulan bahwa terdapat pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan motorik bayi yang menggunakan DDST (Denver Development Screening Test)

*Baby gym* adalah salah satu jenis stimulasi yang dapat membantu pertumbuhan bayi dan refleks dasar pada berbagai tahap perkembangan. Perkembangan gerakan bayi akan lebih ideal jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan gerakan dan aktivitas fisik yang menggunakan seluruh tubuhnya (Anggraini & Fatrin, 2022).

Menurut Novita Sari dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3 – 4 bulan di Puskesmas Guntur 1 Demak didapatkan hasil bahwa nilai rata – rata 6,13 nilai tengah 6,00 dengan standard deviasi 0,719 nilai minimal 5 dan nilai maksimal perkembangan motorik kasar bayi umur 3 – 4 bulan sesudah dilakukan *baby gym* di Puskesmas Guntur 1 Demak yaitu nilai rata – rata 9,19 nilai tengah 9,00 dengan standard deviasi nilai minimal 8 dan maksimal 10. Ada pengaruh perbedaan perkembangan motorik kasar bayi umur 3 – 4 bulan sebelum dan sesudah

diberikan *baby gym* di Puskesmas Guntur 1 Demak

Menurut Reny Retnaningsih dan Anik Sri Purwanti (2023), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi usia 3 - 6 bulan didapatkan hasil bahwa dari 20 bayi sebelum mendapatkan perlakuan *baby massage* dan *gym*, 3 bayi (15%) termasuk dalam kategori *caution*, 13 bayi (65%) dalam kategori normal dan 4 bayi (20%) dalam kategori *advance*. Dari hasil pengukuran 20 bayi sesudah mendapat perlakuan *baby massage* dan *gym*, 16 bayi (80%) dalam kategori normal dan 4 bayi (20%) dalam kategori *advance*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan terjadi peningkatan pada kategori *Advance* dan Normal, sedangkan pada kategori *caution* telah terjadi penurunan dengan nilai sig. 0,025 ( $< 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh *Baby Massage* dan *Gym* terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan.

Menurut Susi Saputri (2023), dalam penelitian yang berjudul pengaruh senam bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Subi Kabupaten Natuna. Didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan ada 16 bayi (53,3%) dibanding dengan laki-laki sebanyak 14 bayi (46,67%). Sebagian besar perkembangan pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan senam

bayi rata-rata perkembangan motorik kasar bayi adalah meragukan (7,0) sedangkan setelah dilakukan senam rata-rata perkembangan motorik kasar yaitu sesuai (9,13). Sebagian besar perkembangan motorik kasar pada kelompok kontrol sebelum dilakukan senam bayi rata-rata perkembangan motorik kasar adalah menyimpang (6,93) sedangkan setelah dilakukan senam bayi rata-rata perkembangan motorik kasar adalah meragukan (8,13). Ada pengaruh senam bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $p$  value 0,001.

Evi Ayu Purnamasari ddk (2023), dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 - 9 bulan. Didapatkan hasil terdapat jumlah sampel sebanyak 20 bayi. Setelah dilakukan intervensi terdapat nilai positive atau bertambahnya perkembangan motorik kasar pada bayi sebanyak 20; nilai negative atau penurunan sebanyak 0; dan ties atau tidak mengalami perubahan sebanyak 0. Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai  $P$  Value=0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima. Berarti adanya pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi antara sebelum dan sesudah *baby gym*

Menurut Ririn Anggraini dan Tiara Fatrin (2022), dalam penelitiannya yang berjudul penerapan senam bayi terhadap peningkatan perkembangan

motorik bayi 3 -12 bulan. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh perkembangan motorik bayi usia 3 – 12 bulan setelah dilakukan senam bayi dengan nilai *Paired Sample t-Test* yaitu  $p = 0,000 < (p = 0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pada perkembangan bayi setelah dilakukan senam bayi.

Menurut Chaerani Andinawati dkk (2022), dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan motorik bayi usia 9 – 12 bulan di praktik mandiri bidan Putri indriani kecamatan Cibinong kabupaten Bogor dengan hasil bahwa nilai *p-value* 0,000 artinya  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan *baby gym* terhadap perkembangan motorik pada bayi.

Menurut Syuhrotut Taufiqoh dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan *Baby Gym* Terhadap Perkembangan Bayi didapatkan hasil terdapat perbedaan nilai rata – rata perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada bayi sesudah dilakukan *baby gym* pada kelompok intervensi. Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada bayi setelah dilatih *baby gym* pada motorik kasar dengan nilai  $p = 0,000$ , sedangkan motorik halus nilai  $p = 0,000$

Menurut Lailatuz Zaidah (2020), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *baby gym* terhadap motorik kasar pada anak delayed development

usia 3 – 12 bulan di posyandu melati Purbayan Kotagede Yogyakarta didapatkan hasil erlakuan kelompok sebelum dilakukan Senam Bayi mempunyai rerata 55,71. Sedangkan kemampuan motorik kasar setelah dilakukan Senam Bayi pada kelompok selama 4 minggu mempunyai rerata sebesar 84,29. Hal ini menunjukkan setelah dilakukan Senam Bayi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok perlakuan Hasil pengujian dengan paired sample t-test menunjukkan hasil ( $p = 0,000$ ). Karena nilai  $p < 0,005$ , secara statistik dapat disimpulkan ada pengaruh Senam Bayi dalam meningkatkan motorik kasar

Menurut Siti Nur Umariyah Febriyanti (2020), dalam penelitian yang berjudul *the benefit of baby gym on development of baby age 6 months*. Didapatkan hasil uji wilcoxon *p-value* = 0,000 sehingga  $<0,05$  yang artinya ada pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi umur 6 bulan di Puskesmas Pegandan Kota Semarang sehingga bagi orang tua bayi disarankan agar melakukan upaya memaksimalkan perkembangan salah satunya melakukan *baby gym* minimal 3x seminggu secara rutin pagi atau sore hari, stimulasi lain menggunakan APE (Alat Permainan Edukasi) sesuai umur juga tetap dilakukan sesuai program yang dianjurkan puskesmas, orang tua disarankan untuk rutin memeriksakan perkembangan bayi pada umur 6, 9, 12 bulan agar dapat mengetahui secara dini

apabila ada keterlambatan perkembangan pada bayi

Menurut Yana Eka Mildiana (2019), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *baby gym* terhadap peningkatan perkembangan bayi usia 6 bulan, didapatkan hasil Ada pengaruh pemberian *baby gym* dalam meningkatkan perkembangan bayi yaitu meningkatkan 10 kali dalam kemampuan mengangkat dada dan 11 kali dalam meningkatkan kemampuan mengangkat leher.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan\*:

1. Karakteristik responden terdiri dari usia responden mayoritas ada pada kategori 4 bulan sebanyak 8 orang (57,2%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (57,25). Berat badan responden mayoritas pada kategori 5,1 – 8,0 sebanyak 9 responden (64,2%).
2. Perkembangan pada bayi usia 3 -4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten wonogiri Provinsi Jawa Tengah sebelum diberikan perlakuan *baby gym* kategori sesuai 8 bayi (57,2%), meragukan 5 bayi (35,7%), penyimpangan 1 (7,1%). Dengan nilai minimum 4, maksimum 4 dan mean 7. Sebelum dilakukan *baby gym* perkembangan

bayi usia 3 – 4 bulan rata – rata berada ditingkat perkembangan sesuai

3. Perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah setelah diberi intervensi *baby gym* kategori sesuai 11 bayi (78,6%) dan meragukan 3 bayi (21,4%). Dengan nilai minimum 7, nilai maksimum 10 dan mean 8,7
4. Ada efektivitas *baby gym* terhadap perkembangan pada bayi usia 3 – 4 bulan di PMB Sri wahyuni Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah dimana sebelum dilakukan *baby gym* nilai minum 4 dan nilai maksimum 10 dengan mean 7 dan setelah dilakukan *baby gym* nilai minimum 7 dan maksimum 10 dengan mean 8,7. Berdasarkan uji t-test nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,416 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, jika nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,416 > 1,753$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andinawati, C., Syamsiah, S., & Kurniati, D. 2022. *Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9- 12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor The Effectiveness of Baby*

- Gym on Motor Development in Infants Age 9-12 Months in Independent Practice o. 11(2), 99–103*
- Anggraini, R., & Fatrin, T. 2022. *Penerapan Senam Bayi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Bayi 3-12 Bulan. Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 65–76.
- Ariani, M., Tarigan, H. & Suryana, A. (2021). Tinjauan Kritis Terhadap Pemborosan Pangan: Besaran, Penyebab, Dampak, dan Strategi Kebijakan. *Forum Penelitian Agroekonomi*, 39(2): 135-146.
- Aryunani, Syuhrotut Taufiqoh dan Fulatul Anifah. 2022. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri
- Awal, M., Suharto, & Muthiah, S. 2018. *Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Global Health Science*, 3(1), 28–36.
- Bangun, P. 2021. Pengaruh Spa Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 549–555.
- Binus University.2015. Sign Wilcoxon Test.
- Andarwati dkk. 2022. Efektivitas *Baby Gym* Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. P-ISSN:2302-3082,E-ISSN:2657-1978.
- Diah. 2022. Pelaksanaan Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang, Jakarta.
- Dr. dr. Martira Maddeppungeng Sp.A(K). 2018. *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)Penyusun FAKULTAS KEDOKTERAN. Dr. Dr. Martira Maddeppungeng Sp.A(K)*, 1–25.
- Evi Ayu Purnamasari dkk. 2023. Efektivitas *Baby Gym* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 – 9 Bulan. *urnal Penelitian Perawat Profesional Volume 5 Nomor 1, Februari 2023 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757*
- Febriyanti, S. N. U., Nurlintang, D., & Hudhariani, R. N. 2020. *The Benefits of Baby Gym on Development of Baby Age 6 Months. Jurnal Kebidanan*, 10(2), 98–102.
- Hasianna. 2020. *Perbedaan Pengaruh Baby Massage Dan Baby Gym.*

- Repository Universitas Unggul Jaya
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Panduan Pelaksanaan. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembangan Anak*. Khoir, L. 2019. "Pengaruh Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-12 Bulan Di Motorik Kasar Anak Usia 3-12 Bulan Di." Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Lailatuz Zaidah. 2020. Pengaruh *Baby Gym* Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3 – 12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kota Gede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF) Volume 03 Nomor 01 Februari 2020.* [jurnal.univrab.ac.id/index.php/jif/article/view/974/742](http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jif/article/view/974/742)
- Lutfia, Uli Na'mah, and Kusumastuti, L. 2019. *Efektifitas baby massage dan baby gym terhadap perkembangan bayi 3-6 bulan.* *Jurnal Cendekia Media : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja* Vol.7 No. 1, April 2022 P-ISSN: 2503-1392 E-ISSN: 2620-5424 *76 Ilmiah Kesehatan, 12(I): 485–90.*
- Mahmud, B. 2019. *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.* *Didaktika Jurnal Kependidikan, 12(1), 76–87.*
- Mildiana, Eka Yana. 2019. *Pengaruh baby gym terhadap peningkatan perkembangan bayi usia 6 bulan (studi di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.* *Jurnal Kebidanan, 9(1): 94–99.*
- Mildiana, Y. E. 2019. *Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan.* *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, 17(1), 94–99.*
- Ningrum, A. P. et al. (2021) The Effect Of Green Tea Consumption On Reduces Blood Pressure In Hypertensive Patients, *MEDULA.* Available at:
- Novita Sari, dkk. 2023. Pengaruh *Baby Gym* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3 – 4 Bulan di Puskesmas Guntur 1 Demak. *Jurnal ISSN:2720-8842 Vol 4.*
- Reny Retnaningsih dan Anik Sri Purwanti. 2023. Pengaruh baby massase dan gym terhadap perkembangan motoric bayi usia 3 – 6 bulan. *Jurnal ilmiah ISSN:2808-1021. Vol 4.*
- Ririn Anggraini dan Tiara Fatrin. 2022. Penerapan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Bayi 3 -12 Bulan. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja.* Vol.7 No. 1, April 2022
- Rosita, S.D.2017. Analisis pengaruh kadar hemoglobin pada remaja putri dengan kejadian disminorea. *STIKES Mitra Husada Karanganyar*

- Sahid Raharjo. 2019. Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS.
- Sahid Raharjo. 2019. *Panduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS*.
- Setiawan, Muhammad Awaludin. (2019). Motivasi konsumen dalam memilih jasa senam bayi Di Rockstar Gym. *Jurnal Manajemen & Bisnis Madani*
- Siti Nur Umariyah Febriyanti. (2020). *the benefit of baby gym on development of baby age 6 months*. *Jurnal kebidanan p-ISSN:2089-7669;e-ISSN:2621-2870*
- Susi Saputri dkk. 2023. Pengaruh Senam Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan* Volume 1 No 2, Hal 62-66, Oktober 2023 (Midwifery Educational Research Journal) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati.
- Syuhrotut Taufiqoh, dkk. 2020. Pengaruh *Baby Gym* Terhadap Perkembangan Bayi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5 (1) 2020.
- WHO. 2018. Nutrition Landscape Information System (NLIS) : Country Profile Indicators Interpretation Guide. World Health Organization.
- Yana Eka Mildiana. 2019. Pengaruh *Baby Gym* Terhadap Tingkat Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*. Vol 17 No 1.
- Zahra, Elena Dianita, Triana Indrayani, and Retno Widowati. 2022. “Analisis Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik A Pasar Rebo Jakarta Timur.” *Jurnal Kesehatan Karya Husada*
- Zaidah, L. 2020. *Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(1), 8–14.
- Zaidah, Lailatuz. 2020. *Pengaruh baby gym terhadap motorik kasar pada anak delayed development usia 3-12 bulan di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, 03(01), 8-14.